

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana jenis penelitian tersebut dibagi dalam jenis deskriptif dan jenis kuantitatif sehingga dapat menggambarkan pembahasan yang lebih banyak berhubungan dengan rumus yang bersumber dari laporan tahunan. Obyek penelitian ini adalah perbankan syariah yang mengungkapkan laporan tahunan (*annual report*) kepada publik periode 2011 sampai 2015. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data panel yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah yang di ungkapkan dalam *website* masing-masing bank. Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *Content Analysis* dalam menilai ISR dengan unit analisis laporan tahunan perusahaan. *Content Analysis* adalah metode penelitian observasi yang digunakan untuk mengevaluasi secara sistematis isi dari suatu informasi.

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank umum syariah di Indonesia, Unit analisis yang digunakan adalah laporan tahunan bank umum syariah. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2011-2015. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang

mengungkapkan laporan tahunannya secara berturut-turut dari tahun 2011-2015. Penentuan sampel yang digunakan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang akan digunakan sesuai kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bank umum syariah yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2011-2015 dan mempublikasikan melalui *website* masing-masing bank.
2. Bank umum syariah yang melaporkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam laporan tahunannya.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang dibutuhkan. Adapun data-data yang dikumpulkan adalah laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia dari periode 2011-2015 yang dipublikasikan melalui *website* masing-masing bank yang di dalamnya memuat informasi mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan informasi yang berkaitan dengan variabel bebas dalam penelitian ini. Data-data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian diubah ke dalam bentuk scoring.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting* (ISR) yang merupakan standar pelaporan kinerja sosial

perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Pengukuran menggunakan indeks ISR dipilih karena perusahaan yang diteliti adalah Bank Umum Syariah (BUS), maka dari itu pengukurannya lebih tepat apabila menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dianggap sesuai dengan perspektif Islam. Nilai *Islamic Social Reporting* (ISR) diperoleh dari hasil *content analysis*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam *Content Analysis* yaitu membuat daftar indeks *Islamic Social Reporting* sesuai dengan Savira (2015) yang digunakan terdiri dari 50 item yang dibedakan menjadi enam tema pengungkapan yaitu investasi dan keuangan, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial, lingkungan, dan tata kelola organisasi. Kemudian memberi nilai pada setiap komponen ISR secara dikontomi yaitu memberi nilai 1 apabila komponen tersebut diungkapkan dan 0 apabila tidak diungkapkan. Terakhir adalah menjumlahkan setiap nilai untuk mendapatkan total nilai yang diungkapkan kemudian dibandingkan dengan jumlah item dalam indeks ISR, sehingga angka yang diperoleh menghasilkan rasio dari indeks ISR.

2. Variabel independen

Dalam penelitian ini terdapat enam variabel independen yang digunakan, variabel-variabel tersebut diantaranya *Return on Asset* (ROA) yang merupakan rasio perbandingan antara total laba dan total aset, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang diukur dengan perbandingan antara modal bank dengan

aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio pembiayaan dana pihak ketiga yang diukur dengan perbandingan total pembiayaan dengan dana pihak ketiga, Ukuran Perusahaan (SIZE) yang diukur dengan total aset perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris (JDK) dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah (JDPS).

3. Definisi Operasiona

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
1.	Variabel Dependent (Y): <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	Perbandingan antara jumlah pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> yang dilakukan dengan jumlah pengungkapan yang diharapkan.	Indeks <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> mengacu pada Savira (2015).	Rasio
2.	Variabel Independent (X): X ₁ ; ROA X ₂ ; CAR X ₃ ; FDR	Perbandingan antara laba setelah pajak dengan total asset. Perbandingan antara modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko. Perbandingan antara total pembiayaan dengan dana pihak ketiga ditambah modal	Laba setelah pajak dibagi total asset Modal bank dibagi ATMR. Total pembiayaan dibagi total dana pihak ketiga dan modal bank.	Rasio Rasio Rasio
	X ₄ ; Ukuran Perusahaan X ₅ ; Ukuran Dewan Komisaris X ₆ ; Ukuran Dewan Pengawas Syariah	Jumlah aset yang dimiliki perusahaan dalam akhir periode. Jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan. Jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah dalam suatu perusahaan.	Total asset Jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris perusahaan. Jumlah seluruh anggota DPS perusahaan.	Nominal Nominal Nominal

E. Metode Analisis

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang ada didalam penelitian ini. Pengukuran yang digunakan mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), *Std. Deviation* yang disajikan dalam bentuk tabel numerik yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan program SPSS versi 22.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki residual berdistribusi normal, sehingga pengujian normalitas dilakukan pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik yaitu uji Kolmogorov-smirnov.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Sebagai syarat regresi linear berganda dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikn data valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisianya bersifat efisien. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji heroskedastisitas, uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinearitas

Multokolinearitas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara semua atau beberapa variabel independen dalam model regresi. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat menggunakan analisis korelasi antara variabel dan perhitungan nilai *Tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi apabila nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10, jika nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi objektif dan dapat dipercaya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah terjadinya varians yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu

korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka terjadi autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

Nilai dL dan dU dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung pada banyaknya observasi dan variabel yang menjelaskannya.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara ISR dengan variabel-variabel independennya. Persamaan model regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$ISR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CAR + \beta_3 FDR + \beta_4 SIZE + \beta_5 JDK + \beta_6 JDPS + \epsilon$$

Keterangan:

- α = Koefisien Konstanta
 β_1-6 = Koefisien Variable Independen
 ISR = *Islamic Social Reporting*

ROA	= <i>Return On Asset</i>
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
FDR	= <i>Financing To Deposit Ratio</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan
JDK	=Jumlah Dewan Komisaris
JDPS	= Jumlah Dewan Pengawas Syariah
ε	= Error

Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen dengan tingkat pengungkapan ISR maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel dengan pengujian di bawah ini.

a. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (*goodnes of fit*) yang dinotasikan dengan R² merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R² berkisar antara 0 sampai 1 apabila nilai R² = 0 berarti tidak ada hubungan yang sempurna, sedangkan apabila nilai R² = 1 maka ada hubungan antara variasi Y dan X atau variasi Y dapat diterangkan oleh variasi X secara keseluruhan.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menganalisis tingkat signifikansi

0.05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi < 0.05 berarti koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti secara simultan keenam variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.
2. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti secara simultan keenam variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.

c. Uji-t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel-variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan dan penolakan hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti secara parsial keenam variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial variabel independen

tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.